

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT LAMARAN  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL EXAMPLES NON EXAMPLES PADA  
SISWA KELAS XII IPA F SEMESTER 1 TAHUN 2018/2019  
MAN 1 KOTA BANDUNG**

**Hj. IIS SUHARTI**

MAN 1 Kota Bandung, Jawa Barat  
[iissuhartimamun@gmail.com](mailto:iissuhartimamun@gmail.com)

**ABSTRAK**

Keterampilan menulis surat lamaran pada kelas XII IPA F MAN 1 Kota Bandung sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh teknik pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran. Peningkatan keterampilan menulis surat lamaran perlu dilakukan dengan teknik yang tepat. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator berperan penting memilih teknik pembelajaran keterampilan menulis surat lamaran. Teknik pembelajaran kooperatif dengan metode Examples Non Examples diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga tahap meliputi kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan dan pengamatan tindakan, dan refleksi tindakan, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Jenis data berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dari guru dan siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif dengan mengkaji secara mendalam tentang kemampuan menulis surat lamaran serta menarik suatu kesimpulan (gambaran) dari data hasil belajar siswa, observasi aktivitas guru dan siswa. Dari hasil analisis setiap siklus, maka bisa dilihat hasil belajar siswa yaitu: jumlah siswa yang tuntas pada siklus I yaitu 15 atau 65% siswa sedangkan pada siklus II sebanyak 23 atau 100% siswa, yang berarti jumlah siswa yang dinyatakan tuntas meningkat dari siklus I ke siklus II. Untuk jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I yaitu 8 atau 35% siswa sedangkan pada siklus II sebanyak 0 (tidak ada siswa yang tidak tuntas) atau 0% siswa, yang berarti jumlah siswa yang dinyatakan tidak tuntas menurun dari siklus I ke siklus II. Hasil di atas menunjukkan bahwa pembelajaran menulis surat pribadi dengan menggunakan metode examples non examples pada siswa kelas XII MAN 1 IPA F kota Bandung tahun pelajaran 2018/2019 berjalan dengan baik dan telah melampaui target ketuntasan pada penelitian tindakan kelas ini.

Kata kunci: Menulis, Surat Lamaran, *examples non examples*

**PENDAHULUAN**

Surat sebagai alat komunikasi yang menggunakan bahasa tulisan di atas selembar kertas, pada era modern ini mengalami kemajuan. Adanya alat canggih seperti komputer dan telepon genggam sangat mempengaruhi cara berkomunikasi siswa. Walaupun begitu penguasaan gaya bahasa kalimat, dan pola pengembangan paragraf masih sangat dibutuhkan dengan ide, gagasan dan perasaan dapat dipahami

oleh pembaca. Berkomunikasi dengan surat pribadi harus dapat ditingkatkan oleh peserta didik supaya keterampilan menulis semakin meningkat.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia di MAN 1 Kota Bandung masih belum cukup memuaskan. Nilai rata-rata pada aspek masih standar yang telah ditentukan pada awal semester. Hal ini menuntut guru untuk melakukan remedial, akan tetapi, terkadang pelaksanaan remedial bersifat hanya formalitas saja. Remedial tidak dilakukan dengan sebenarnya. Remedial hanya dilakukan sebagai sebuah proses mengangkat nilai anak dari kondisi di bawah ketuntasan minimal menjadi kondisi mencapai ketuntasan minimal.

Menurut Tarigan (2008:3) dalam “Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa” dijelaskan bahwa keterampilan menulis walaupun sering berada pada posisi terakhir dalam urutan keterampilan berbahasa, mendapat posisi paling penting dalam kehidupan ilmiah seseorang. Oleh karena itu, seseorang dapat dikatakan sebagai akademisi yang baik jika ia telah teruji kemampuan menulisnya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, tentunya pembelajaran menulis mengambil peranan yang sangat penting. Hal ini terjadi karena semua materi pelajaran akan dapat dipahami dengan membaca. Tidak seperti membaca dan menyimak, sama halnya dengan keterampilan berbicara, keterampilan menulis membutuhkan proses khusus agar menjadi lebih terampil. Proses khusus inilah yang disebut dengan berlatih terus-menerus. Proses berlatih terus-menerus ini adalah sebuah proses pembiasaan yang sebaiknya dilakukan seseorang sejak usia dini. Penelitian ini mencoba menawarkan sebuah terapi menulis sejak usia dini. Dalam penelitian ini, penulis menerapi siswa kelas XII IPA F agar memiliki kecintaan terhadap dunia tulis-menulis melalui media surat, dengan berlatih secara intensif menulis surat, akhirnya secara tidak sadar, siswa telah berlatih menjadi seorang penulis. Tidak seperti membaca dan menyimak, sama halnya dengan keterampilan berbicara, keterampilan menulis membutuhkan proses khusus agar menjadi lebih terampil. Proses khusus inilah yang disebut dengan berlatih terus-menerus. Proses berlatih terus-menerus ini adalah sebuah proses pembiasaan yang sebaiknya dilakukan seseorang sejak usia dini. Peneliti ini mencoba menawarkan sebuah terapi menulis sejak usia dini. Dalam penelitian ini, penulis menerapi siswa kelas XII IPA F agar memiliki kecintaan terhadap dunia tulis-menulis melalui media surat. Dengan berlatih secara intensif menulis surat, akhirnya secara tidak sadar, siswa telah berlatih menjadi seorang penulis.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis surat pribadi tidak berjalan dengan baik (Kurniati : 2008), yaitu antara lain ;

1. Penjelasan dari guru kurang detail, sehingga membatasi ruang lingkup pikiran siswa terhadap surat lamaran
2. Minat baca siswa yang kurang begitu antusias terhadap materi pembelajaran surat lamaran.
3. Siswa tidak terbiasa dalam menulis surat lamaran.
4. Siswa sulit merangkai kata/kalimat dalam membuat surat lamaran.
5. Metode yang digunakan guru kurang cocok, sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik.
6. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran surat lamaran.

Dari hal-hal tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan dalam materi pembelajaran menulis surat lamaran merupakan suatu masalah yang kompleks. Karena selain melibatkan kemampuan siswa dalam menulis, siswa juga dituntut untuk mampu berekspresi dan kritis yang diwujudkan dalam sebuah tulisan.

Keterampilan menulis di sekolah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu keterampilan yang diajarkan adalah menulis surat lamaran. Menulis surat lamaran merupakan kegiatan menulis yang dimaksudkan untuk bisa melakukan komunikasi secara tertulis dengan komposisi, isi, dan bahasa yang benar. Berdasarkan hasil refleksi awal oleh penulis diperoleh data bahwa minat dan kemampuan siswa dalam menulis masih rendah. Pernyataan ini didukung dengan data-data sebagai berikut.

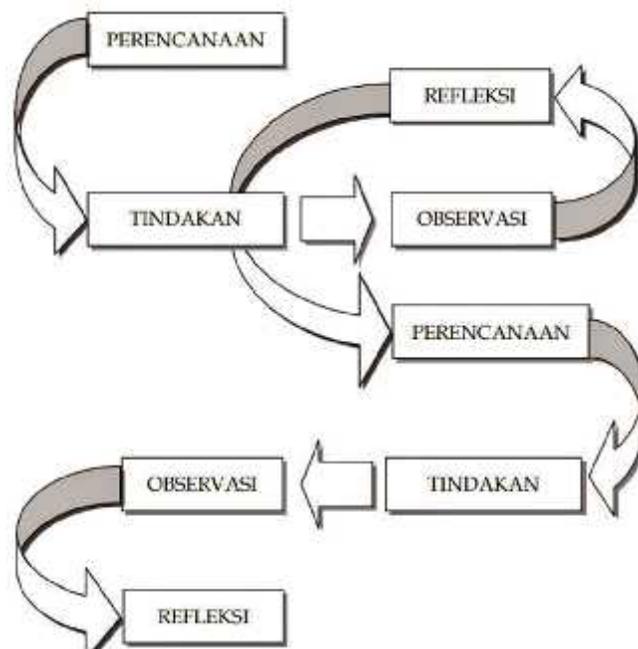
1. Ketuntasan belajar pada aspek menulis yang diperoleh siswa rata-rata hanya 50% dari jumlah siswa
2. Siswa tidak tertarik dengan tugas-tugas yang sifatnya menulis;
3. Referensi dalam keterampilan menulis yang disediakan sekolah sangat minim;
4. Kurangnya pengetahuan siswa tentang menulis.

Menulis bukanlah perkara mudah bagi seorang siswa, apalagi menulis surat lamaran membutuhkan pemikiran yang lumayan lama juga, untuk merangkai kata demi kata sesuai dengan komposisi, isi dan bahasa. Apalagi dalam pembelajaran di kelas, tidak mungkin dalam waktu dua jam pelajaran siswa mampu untuk menulis sebuah surat lamaran. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan dalam pembelajaran menulis ini dengan menggunakan model Examples Non Examples, dengan judul peningkatan keterampilan menulis surat lamaran dengan menggunakan model Examples Non Examples pada siswa kelas XII IPA F MAN 1 Kota Bandung tahun pelajaran 2018/2019.

#### **METODE PENELITIAN**

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Rancangan yang digunakan adalah model rancangan yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2006:97) dengan menggunakan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yakni: 1) Merencanakan (*plan*), 2) Melakukan Tindakan (*act*), 3) Mengamati (*observe*), 4) Refleksi (*reflect*).

Berikut ini adalah gambar rancangan penelitian tindakan kelas menurut Stephen Kemmis dan Mc. Taggart.



Tahapan dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Taggart.

Sumber: Arikunto,2006:97.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data awal yang didapatkan dari data pre tindakan, data yang diperoleh pada saat tindakan dan data hasil tindakan. Peneliti memperoleh data awal tindakan dari hasil observasi di kelas sebelum ada tindakan. Dari data awal didapatkan informasi bahwa peserta didik memerlukan tindakan untuk memecahkan permasalahan rendahnya kemampuan pemahaman materi *reading comprehension*. Data inti diperoleh selama tindakan. Dari hasil tindakan diperoleh data verbal yaitu data yang diperoleh peneliti selama observasi. Dalam data ini peneliti mencatat aktifitas peserta didik dan juga aktifitas yang dilakukan guru selama tindakan berlangsung. Data ini selanjutnya dikategorikan data aktifitas peserta didik dan data aktifitas guru. Selain data verbal, peneliti memperoleh data non verbal yang didapatkan dari hasil post test sesudah tindakan siklus I dan siklus II. Dari tampilan data baik verbal maupun non verbal, peneliti memperoleh hasil refleksi yang didukung oleh guru dan teman sejawat yaitu berupa kelemahan-kelemahan serta hambatan yang ditemukan yang selanjutnya dipakai sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas pada menulis surat lamaran dengan menggunakan metode example non example, diperoleh dari hasil tes dan non tes, dan terdiri dari siklus I dan siklus II. Pada tes pratindakan ini hasilnya diperoleh dari rata-rata nilai menulis surat lamaran sebelum diterapkan teknik pengamatan objek secara langsung. Selanjutnya dari hasil pratindakan digunakan untuk menyusun rancangan pembelajaran pada tahap siklus I. selanjutnya hasil penilaian atau evaluasi pembelajaran pada tahap siklus I disempurnakan pada rancangan pembelajaran siklus II. Hasil tes pratindakan adalah hasil proses pembelajaran menulis surat lamaran yang belum disertai tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode examples non examples. Hasil tes pratindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis surat pribadi. Hasil tes pratindakan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Hasil Tes Aspek Komposisi Surat**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	0	0	0	<u>1410</u>
2	Baik	75-84	3	240	13,04 %	23
3	Cukup	60-74	17	1020	73,92 %	= 61,30 %
4	Kurang	0-59	3	150	13,04 %	
			23	1410		

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dalam aspek kelengkapan komposisi surat adalah 61,30 % atau kategori cukup. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori baik sekali belum ada, Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 ada 13 siswa atau 13,04 %, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 siswa ada 17 siswa atau 73,92 %, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 ada 2 siswa atau 13,04 %.

**Tabel 2. Hasil Tes Aspek Isi Surat**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	0	0	0	<u>1390</u>
2	Baik	75-84	13	160	8,70 %	23
3	Cukup	60-74	17	1080	78,26 %	= 60,43 %
4	Kurang	0-59	2	150	13,04 %	
			32	1390		

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dalam aspek kesesuaian isi surat dengan topik adalah 60,43 % atau kategori cukup. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori baik sekali belum ada, Kategori baik dengan

rentang nilai 75-84 ada 13 siswa atau 8,70 %, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 ada 17 siswa atau 78,26 %, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 ada 2 siswa atau 13,04 %.

**Tabel 3. Hasil Tes Aspek Bahasa Surat**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	0	0	0	<u>1420</u>
2	Baik	75-84	13	240	13,04 %	23
3	Cukup	60-74	17	1080	78,26 %	= 61,74 %
4	Kurang	0-59	2	100	8,70 %	
			32	1420		

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dalam aspek penggunaan bahasa dalam surat adalah 61,74 % atau kategori cukup. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori baik sekali belum ada, Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 ada 13 siswa atau 78,26 %, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 ada 17 siswa atau 78,26 %, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0- 59 ada 2 siswa atau 8,70 %.

**Tabel 4. Hasil Tes Pratindakan**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	0	0	0	<u>1560</u>
2	Baik	75-84	13	240	13,04 %	23
3	Cukup	60-74	17	1120	69,57 %	= 67,82 %
4	Kurang	0-59	2	200	17,39 %	
			32	1560		

Dari tabel 4 hasil tes keterampilan menulis puisi pratindakan tampak bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas XII IPA F MAN 1 Kota Bandung masih rendah terbukti bahwa rata-rata nilai menulis surat pribadi siswa hanya 67,82 % atau kategori cukup. Adapun rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Dari jumlah keseluruhan 32 siswa, 2 siswa atau 17,39% termasuk dalam kategori kurang dengan skor 0-59. Kategori cukup dengan skor 60-74 dicapai oleh siswa sebanyak 17 siswa atau 69,57 %, kategori baik dengan skor 75-84 dicapai oleh 13 siswa atau 13,04%, sedangkan siswa yang mencapai kategori sangat baik atau dengan skor 85-100 belum ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis surat lamaran siswa kelas XII IPA F MAN 1 Kota Bandung masih rendah. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis surat lamaran ini disebabkan karena faktor intern yaitu dari siswa sendiri dan faktor eksternal diantaranya metode pembelajaran yang digunakan kurang sesuai. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, peneliti menggunakan metode examples non examples pada siklus I.

### Hasil Penelitian Siklus I

Tahap siklus I merupakan tindak lanjut awal dalam menyelesaikan masalah yaitu rendahnya menulis surat lamaran pada kelas XII IPA F MAN 1 Kota Bandung. Pada siklus I proses pembelajaran menulis surat lamaran dengan menggunakan metode *examples non examples*.

**Tabel 5. Hasil Tes Aspek Komposisi Surat**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	2	270	13,04 %	$\frac{1800}{23} = 78,26 \%$
2	Baik	75-84	17	1040	56,52 %	
3	Cukup	60-74	13	490	21,30 %	
4	Kurang	0-59	0	0	0	
			32	1800		

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dalam aspek kelengkapan komposisi surat adalah 78,26 % atau kategori baik. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori baik sekali ada 2 siswa atau 13,04 %, Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 ada 17 siswa atau 56,52 %, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 ada 13 siswa atau 21,30 %, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 tidak ada.

**Tabel 6. Hasil Tes Aspek Isi Surat**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	2	270	13,04 %	$\frac{1840}{23} = 80 \%$
2	Baik	75-84	13	1360	73,91 %	
3	Cukup	60-74	17	210	13,04 %	
4	Kurang	0-59	0	0	0	
			32	1840		

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dalam aspek kesesuaian isi surat dengan topik adalah 80 % atau kategori baik. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori sangat baik sekali ada 2 siswa atau 13,04 %, Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 ada 13 siswa atau 91 %, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 ada 17 siswa atau 13,04 %, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 tidak ada.

**Tabel 7. Hasil Tes Aspek Bahasa Surat**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	5	270	13,04 %	$\frac{1770}{23} = 76,96 \%$
2	Baik	75-84	15	800	43,48 %	
3	Cukup	60-74	15	700	43,48 %	
4	Kurang	0-59	0	0	0	
			32	1770		

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dalam aspek penggunaan bahasa dalam surat adalah 76,96 % atau kategori baik. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori baik sekali ada 5 siswa atau 13,04 %, Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 ada 15 siswa atau 43,48 %, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 ada 15 siswa atau 43,48 %, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0- 59 tidak ada.

**Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Lamaran Siklus I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	7	270	13,04 %	<u>1780</u>
2	Baik	75-84	18	1360	73,91 %	23
3	Cukup	60-74	7	150	34,78 %	= 77,39 %
4	Kurang	0-59	0	0	0	
			32	1780		

Dari tabel 8 hasil tes keterampilan menulis surat lamaran dalam siklus I rata-rata 77,39 % atau kategori baik. Dari jumlah keseluruhan siswa yang mendapat kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 ada 7 siswa atau 13,04 %, Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 ada 18 siswa atau 73,91 %, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 ada 7 siswa atau 34,78%, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 tidak ada. Pada siklus I sudah ada peningkatan dibandingkan dengan pratindakan, Namun peningkatan tersebut belum bisa merubah dari baik menjadi sangat baik. Oleh karena itu masih perlu dilanjutkan lagi pada siklus II.

### Hasil Non Tes Siklus I

Hasil non tes terdiri dari hasil observasi, hasil jurnal siswa dan wawancara.

#### 1. Hasil Observasi

Hasil observasi terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran sebagai berikut :

- a) Saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi, semua siswa memperhatikan, tenang, dan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.
- b) Saat guru menjelaskan tentang perbedaan surat lamaran dengan surat resmi, baik dari segi definisi, komposisi, isi dan bahasanya, siswa-siswa mendengarkan dengan baik meskipun masih ada siswa yang berbicara dengan temannya. Di samping itu mereka kelihatan masih bingung sebelum diberikan contoh (example).
- c) Ketika guru memberikan contoh tentang surat lamaran, ternyata siswa semakin aktif dan banyak yang meresponnya dengan berbagai pertanyaan seputar surat lamaran tersebut.

- d) Ketika guru memberi kesempatan kepada siswa supaya bertanya tentang hal-hal yang belum jelas, sebagian besar siswa hanya diam saja.
- e) Ketika siswa ditugasi kelompok untuk menulis surat lamaran dengan topik yang sudah ditentukan oleh guru, ternyata masih ada siswa yang masih bengong sendiri, karena kurang mungkin dia kurang konsentrasi ketika memperhatikan penjelasan cara menulis surat lamaran dengan menggunakan metode examples non examples.

## 2. Hasil Jurnal Siswa

Jurnal siswa memuat ungkapan perasaan siswa yang ada kaitannya dengan hal-hal berikut :

1) Pengalaman belajar tentang surat lamaran; 2) Materi yang telah dipahami; 3) Materi yang belum dipahami; 4) Respon siswa dalam mengikuti pelajaran; 5) Kemudahan dan kesulitan dalam menulis surat lamaran; 6) Gaya guru mengajar.

Materi yang disampaikan mengenai surat lamaran dengan menggunakan metode examples non examples tidak terlalu sulit dan mudah dipahami dibandingkan dengan materi sebelumnya. Ketertarikan siswa dalam menerima penjelasan guru lebih menarik dan memperhatikan meskipun masih ada yang berbicara dengan temannya. Jurnal siswa tentang kesulitan dalam menulis surat lamaran yaitu penyesuaian topik dengan isi surat, dari segi bahasa, dan membuat isi surat lamaran. Adapun gaya guru dalam mengajar, secara umum siswa mengatakan gurunya lebih semangat dibandingkan dengan pembelajaran biasanya. Namun terkadang guru dalam menerangkan terlalu cepat, kadang siswa sampai meminta untuk mengulangi lagi penjelasannya.

## 3. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan guru dengan siswa. Namun tidak semuanya siswa diwawancarai akan tetapi diambil yang nilainya paling rendah. Guru mengajukan pertanyaan kemudian siswa menjawab dengan malu-malu dan sedikit grogi. Secara umum siswa yang nilainya rendah mengatakan bahwa mereka kesulitan dalam memilih topik, membuat isi surat sesuai dengan topik yang dipilih, dan sulitnya untuk memulai menulis isi surat sesuai dengan topik yang dipilih.

## Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I dengan menggunakan metode examples non examples. Metode siklus ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat lamaran agar lebih mendalami dan terbiasakan dengan pembelajaran menulis surat lamaran. Pelaksanaan siklus II terdiri dari tes dan non tes. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Hasil tes pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I. Kriteria penilaian pada siklus II ini masih sama dengan siklus I yang meliputi 3 aspek penilaian, diantaranya: (1) kelengkapan komposisi surat, (2) penggunaan bahasa dalam surat, (3) kesesuaian isi dengan topik. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Tes Aspek Komposisi Surat**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	32	2070	100 %	<u>2070</u>
2	Baik	75-84	0	0	0 %	23
3	Cukup	60-74	0	0	0 %	= 90 %
4	Kurang	0-59	0	0	0 %	
			32	2070		

Dari tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dalam aspek kelengkapan komposisi surat adalah 90 % atau kategori sangat baik. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori baik sekali tidak ada, Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 tidak ada, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 tidak ada, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 tidak ada

**Tabel 10. Hasil Tes Aspek Isi Surat**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	30	1980	95,65 %	<u>2060</u>
2	Baik	75-84	2	80	4,35 %	32
3	Cukup	60-74	0	0	0	= 89,57 %
4	Kurang	0-59	0	0	0	
			32	2060		

Dari tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dalam aspek kesesuaian isi surat dengan topik adalah 89,57 % atau kategori sangat baik. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori baik sekali ada 30 siswa atau 95,65 %, Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 ada 1 siswa atau 4,35 %, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 tidak ada, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 tidak ada.

**Tabel 11. Hasil Tes Aspek Bahasa Surat**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	30	1980	95,65 %	<u>2060</u>
2	Baik	75-84	2	80	4,35 %	32
3	Cukup	60-74	0	0	0	= 89,57 %
4	Kurang	0-59	0	0	0	
			32	2060		

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dalam aspek penggunaan bahasa dalam surat adalah 89,57 % atau kategori sangat baik. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori baik sekali ada 30 siswa atau 95,65 %, Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 ada 2 siswa atau 4,35 %, kategori cukup

dengan rentang nilai 60-74 tidak ada, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0- 59 tidak ada.

**Tabel 12. Hasil Tes Keterampilan Menulis Surat Lamaran Siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jml Siswa	Skor	Persen	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	30	2100	91,30 %	<u>2260</u>
2	Baik	75-84	2	160	8,70 %	32
3	Cukup	60-74	0	0	0	= 98,26 %
4	Kurang	0-59	0	0	0	
			32	2260		

Dari tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas dalam keterampilan menulis surat pribadi dalam siklus II adalah 98,26 % atau kategori sangat baik. Dari keseluruhan siswa yang mendapat skor 85-100 atau kategori sangat baik ada 30 siswa atau 91,30 %, Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 ada 2 siswa atau 8,70 %, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 tidak ada, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-59 tidak ada.

Dari tabel 12 hasil tes keterampilan menulis surat lamaran pada siklus II dapat dilihat bahwa kategori kurang dengan rentang 0-59 sudah tidak ada, kategori cukup dengan rentang nilai 60-74 juga tidak ada, kategori baik dengan rentang nilai 75-84 mencapai 2 siswa atau 8,70 %, bahkan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dapat dicapai sampai dengan 30 siswa atau 91,30 %. Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan bahwa nilai rata-rata pada siklus II mencapai 98,26 %. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan hasil penelitian siklus I, tampak peningkatan. Hasil penelitian tes siklus I hanya mencapai 77,39 % dengan kategori cukup atau dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 20,87 %.

### **Hasil Nontes Siklus II**

Hasil non tes mencakup hasil observasi (pengamatan), hasil jurnal siswa, dan wawancara.

#### **1. Hasil Observasi**

Proses pembelajaran dari awal sampai akhir, siswa kelihatan antusias dan mulai mendalami tentang materi yang disampaikan. Dibuktikan banyak siswa yang bertanya dan mereka ingin mengetahui lebih lanjut agar benar-benar paham.

Praktik dalam penulisan surat lamaran dengan metode examples non examples pada siklus II ini siswa lebih bersemangat dalam melaksanakan dan menuangkan hasilnya berupa surat lamaran. Bahkan ada yang menulis dua surat lamaran dengan judul dan topik yang berbeda.

#### **2. Hasil Jurnal Siswa**

Siswa merasa senang dengan materi yang diberikan karena siswa sering melatih dengan mengamati objek di sekelilingnya. Siswa merasa sangat tertarik

dengan metode example non example karena siswa merasa lebih gampang dengan diberikannya contoh-contoh sehingga siswa akan lebih gampang dalam menuangkan ide dan gagasannya untuk dijadikan surat lamaran.

Di samping itu siswa merasa lebih mudah, karena mereka mulai membiasakan setelah melihat contoh-contoh secara langsung kemudian dituangkan dalam bentuk menulis surat lamaran. Gaya guru dalam mengajarkan pun lebih semangat, apalagi melihat siswanya yang semangat untuk memperhatikan secara langsung contoh-contoh surat lamaran, mungkin karena hal tersebut sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

### 3. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan oleh guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Siswa dalam menjawab pertanyaan mulai akrab dan tidak grogi lagi, karena siswa sudah terbiasa aktif ketika mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan mengenai materi ketika proses belajar mengajar.

Pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis surat lamaran dengan menggunakan metode example non example lebih mudah karena siswa merasa mudah dalam mencari inspirasi, dengan melihat contoh-contoh yang diberikan oleh guru kemudian dituangkan dalam bentuk surat lamaran. Topik-topik yang diberikan oleh guru juga sangat mudah dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka bisa bertukar pikiran dengan temannya ketika bekerja kelompok, ketika melihat topik yang menarik tersebut kemudian dipraktekkan untuk menulis surat lamaran. Bahkan siswa ada yang meminta agar pembelajaran menulis surat lamaran ini dilakukan lagi setelah siklus II. Sampai dengan selesai pembelajaran siswa tidak ada yang mengungkapkan kesulitan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini terbukti dengan hasil tes yang mengalami peningkatan.

### B. Pembahasan

**Tabel 13. Hasil Peningkatan Menulis Surat Lamaran Pada Pratindakan ke Siklus I**

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata Kelas		Peningkatan
		Pratindakan	Siklus I	
1.	Kelengkapan komposisi surat	61,30	78,26	73,74 %
2.	Kesesuaian isi surat dengan topik	60,43	80	85,09 %
3.	Penggunaan bahasa dalam surat	61,74	76,96	66,17 %

Data awal pada pratindakan menunjukkan bahwa sebagian besar kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi masih rendah. Masalah tersebut dikuatkan dengan hasil tes pratindakan dengan rata nilai 67,82 dan termasuk kategori cukup. Kemampuan siswa pada setiap aspek masih rendah yakni dalam aspek kelengkapan komposisi surat, penggunaan bahasa dalam surat, dan kesesuaian isi surat dengan topik yang ditentukan

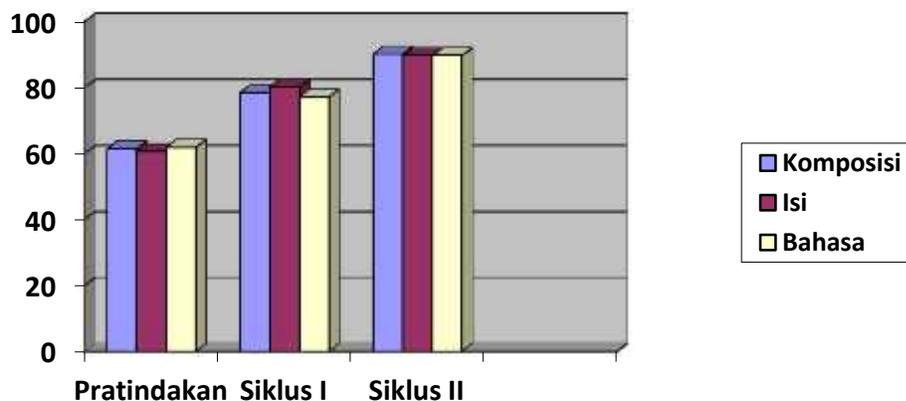
oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat hasilnya bahwa nilai rata-rata siswa dalam aspek kelengkapan komposisi surat 61,30. Aspek kesesuaian isi surat dengan topik yang ditentukan oleh guru nilai rata-rata siswa 60,43. Aspek penggunaan bahasa dalam surat nilai rata-rata siswa 61,74. Melihat keadaan tersebut, peneliti mencoba mengatasinya dengan teknik *examples non examples*. Dengan teknik tersebut secara langsung suasana proses pembelajaran pada siklus I tampak lebih semangat dibandingkan dengan kondisi awal dan hasilnya pun menunjukkan adanya peningkatan. Berdasarkan tabel 1 pada siklus I nilai rata-rata kelas pada aspek kelengkapan komposisi surat yang awalnya 61,30 menjadi 78,26 atau mengalami peningkatan 73,74 %. Aspek kesesuaian isi surat dengan topik yang awalnya 60,43 menjadi 80 atau mengalami peningkatan 85,09 %. Aspek penggunaan bahasa dalam surat yang awalnya 61,74 menjadi 76,96 atau mengalami peningkatan 66,17 %. Begitupun berikutnya di siklus II terjadi adanya peningkatan daripada siklus I. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 14. Hasil Peningkatan Menulis Surat Lamaran Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-Rata Kelas		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Kelengkapan komposisi surat	78,26	90	51,04 %
2.	Kesesuaian isi surat dengan topik	80	89,57	41,61 %
3.	Penggunaan bahasa dalam surat	76,96	89,57	54,83 %

Berdasarkan tabel 15 pada siklus II nilai rata-rata kelas pada aspek kelengkapan komposisi surat yang awalnya 78,26 menjadi 90 atau mengalami peningkatan 51,04 %. Aspek kesesuaian isi surat dengan topik yang awalnya 80 menjadi 89,57 atau mengalami peningkatan 41,60 %. Aspek penggunaan bahasa dalam surat yang awalnya 76,96 menjadi 89,57 atau mengalami peningkatan 54,83 %. Hal tersebut ternyata terbukti respon siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih antusias dan hasilnya pun sangat menggembirakan jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I, yaitu yang awalnya 77,39 atau kategori baik, sedangkan nilai rata-rata pada siklus II 98,26 atau kategori sangat baik. Jadi mengalami peningkatan 90,74 %. Dari hasil wawancara siswa mengatakan bahwa dengan menggunakan metode *examples non examples* merasa lebih mudah dalam menulis surat lamaran, karena langsung memperhatikan contoh-contoh dari surat pribadi, bahkan dari hasil wawancara tersebut siswa ingin pembelajaran seperti itu dilaksanakan lagi. Berdasarkan hasil yang demikian peneliti merasa tidak perlu melanjutkan tindakan setelah siklus II, karena hasilnya sudah menunjukkan peningkatan yang cukup tajam. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa salah satu metode yang secara teoritis maupun praktis dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas XII IPA F MAN 1 Kota Bandung dalam menulis surat lamaran adalah dengan menggunakan metode *examples non examples*. Berdasarkan penjelasan di atas, bisa penulis simpulkan hasil peningkatan rata-rata nilai mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II dengan grafik di bawah ini:

**Grafik 1. Peningkatan Nilai Rata-Rata Menulis Surat Lamaran Dari Pratindakan, Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan grafik di atas bisa disimpulkan bahwa peningkatan rata-rata nilai dari pratindakan ke siklus I dan ke siklus II, peningkatan nilainya sangat baik. Berdasarkan grafik di atas bisa dilihat peningkatan nilai rata-rata dari pra tindakan ke siklus I, pada aspek kelengkapan komposisi surat yang awalnya 61,30 menjadi 78,26 atau mengalami peningkatan 73,74 %. Aspek kesesuaian isi surat dengan topik yang awalnya 60,43 menjadi 80 atau mengalami peningkatan 85,09 %. Aspek penggunaan bahasa dalam surat yang awalnya 61,74 menjadi 76,96 atau mengalami peningkatan 66,17 %. Berdasarkan grafik di atas, juga bisa dilihat peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II, pada aspek kelengkapan komposisi surat yang awalnya 78,26 menjadi 90 atau mengalami peningkatan 51,04 %. Aspek kesesuaian isi surat dengan topik yang awalnya 80 menjadi 89,57 atau mengalami peningkatan 75,61 %. Aspek penggunaan bahasa dalam surat yang awalnya 76,96 menjadi 89,57 atau mengalami peningkatan 54,83 %. Jadi bisa disimpulkan dari data di atas, bahwa pembelajaran menulis surat lamaran dengan menggunakan model examples non examples sangat berhasil dengan peningkatan nilai yang sangat baik sekali. Bisa dilihat bahwa nilai siswa dari pratindakan ke siklus I mengalami peningkatan, begitu juga dari siklus I ke siklus II, juga mengalami peningkatan yang sangat baik sekali.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Teknik pengamatan objek secara langsung, kemampuan siswa kelas XII IPA F MAN 1 Kota Bandung dalam menulis surat lamaran dapat ditingkatkan. Peningkatan tersebut sungguh memuaskan. Hal ini terbukti pada hasil tes setelah tindakan. Pada tahap pratindakan nilai rata-rata siswa hanya 67,82 atau kategori cukup, kemudian pada tindakan siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 77,39 atau kategori baik, artinya mengalami peningkatan sebesar 41,60 %. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat lebih baik lagi daripada siklus I, yaitu menjadi 98,26 %, Dengan kata lain mengalami peningkatan sebesar 90,74 % bila dibandingkan dengan hasil sebelumnya (siklus I).

2. Hasil penelitian non tes melalui pengamatan, wawancara, dan jurnal siswa juga menunjukkan perubahan yang positif, siswa lebih tertarik dan antusias dalam pembelajaran menulis surat dengan menggunakan metode examples non examples, sehingga siswa mudah dalam menulis surat lamaran. Hal itu terbukti adanya permintaan beberapa siswa agar mengulangi metode pembelajaran yang sudah dilaksanakan, karena saking antusiasnya, dan aktifnya siswa ketika menggunakan metode tersebut, sehingga siswa meminta mengulangi kembali pembelajaran dengan menggunakan metode examples non examples
3. Dengan melihat tingginya angka peningkatan dan respon siswa tersebut, berarti metode examples non examples sangat cocok diterapkan dalam setiap pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, Supadi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*.
- Hapsari. 2009. *Penerapan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPS Bidang Sejarah Kelas VII A SMP Negeri 1 Tugu Trenggalek*. Malang: Jurusan Sejarah Universitas Negeri Malang.
- Johnson, E. B. 2010. *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Liang Gie, The. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Nurhadi, Agus G. S. 2009. *Pembelajaran Kontekstual*. Surabaya: Jepe Press Media Utama.
- Nurhadi, Yasin, B., dan Senduk, A. G. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Sapari, Nia Kurniati. 2008. *Kompetensi Berbahasa Indonesia SMA dan MA kelas XII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sihono, T. 2004. *Contextual Teaching and Learning (CTL) Sebagai Model Pembelajaran Ekonomi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 68-83.
- Syamsudin, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Tarigan, Djago. 1990. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia: Modul 1-6*. Jakarta: Depdikbud.